



PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BATIK CAP DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)

Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S.Pd., M.Si*, Bayu Wirawan D.S, ST.,MT

Politeknik Pusmanu

Jl. Jend. Sudirman No.18 C, RW.6, Podosugih, Kec. Pekalongan Bar., Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51112

*Corresponding author : jilmadewi@politeknikpusmanu.ac.id

Abstrak

Usaha batik adalah usaha yang memproduksi output berupa batik. Pekalongan merupakan kota batik yang terdapat industri batik yang menyebar di seluruh kota/kab pekalongan. Usaha batik memproduksi berbagai macam jenis batik, batasan penelitian ini hanya membatasi produk Batik Cap. Menurut fakta yang terjadi dilapangan usaha batik pekalongan masih menggunakan sistem konvensional atau full costing dimana penentuan harga pokok produksi dengan cara mengumpulkan semua pengeluaran yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung kemudian membaginya ke jumlah output yang dihasilkan. Padahal sistem biaya konvensional kurang akurat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi batik cap berdasarkan activity based costing.

Objek penelitian adalah biaya harga pokok produksi dalam pembuatan batik cap pada Batik Tobal di Pekalongan. Untuk subjek penelitian ini adalah produk batik cap dari usaha Batik Tobal Pekalongan yang beralamat di Jl. Teratai No.24, Klego, Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51123. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mengkaji lebih dalam perhitungan dengan sistem activity based costing dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha kerajinan batik Tobal. Metode Pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan sistem activity based costing dengan dua tahap

Berdasarkan penelitian dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi batik cap pada Batik Tobal dengan perhitungan menggunakan sistem activity based costing sebesar Rp57.470.900,- untuk jumlah unit yang diproduksi 1400 meter jadi untuk harga pokok produksi batik cap permeternya sebesar Rp 41.051,-. Untuk penentuan harga jual biasanya HPP + 30% keuntungan. Apabila dijual per unit dengan ukuran 2 meter maka harga jualnya sekitar Rp 106.732,- per 2 meter. Dihitung dari (Rp 41.051 x 2 meter) + (30%(Rp 41.051 x 2 meter))*

Kata kunci : Harga Jual, Harga Pokok Produksi, Batik Cap, Sistem Activity Based Costing

Diterima : 14 Maret 2019

Direview : 26 Maret 2019

Direvisi : 2 Mei 2019

Diterima : 16 Mei 2019

Artikel ini tersedia di
website :
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa>

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur pada saat ini dihadapkan oleh perubahan lingkungan, perubahan tersebut adalah kecenderungan lingkungan yang semakin berubah yaitu dengan adanya teknologi yang semakin maju, daur hidup produk yang semakin pendek, kerumitan produksi semakin meningkat, intensitas modal meningkat, jalur distribusi dan kualitas produk yang dibutuhkan semakin meningkat, banyaknya produk dan diversifikasi produk meningkat. Adanya lingkungan yang berubah tersebut maka mengakibatkan proses produksi juga berubah. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksinya agar dapat bersaing. Persaingan global tidak hanya menuntut perusahaan untuk memproduksi barang dalam jumlah banyak akan tetapi bagaimana produsen tepat dalam perhitungan harga produksinya karena apabila harga barang produksi terlalu mahal kemungkinan produk tidak diminati konsumen, sebaliknya apabila terlalu rendah dapat menyebabkan biaya yang sangat besar.

Pada lingkungan industri yang fluktuatif, pembebanan BOP (Biaya *Overhead* Pabrik) berdasarkan pada Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) akan menghasilkan pembebanan BOP yang tidak akurat karena BTKL tidak menunjukkan hubungan sebab akibat antara output dengan BOP. Dasar penetapan BOP yang lebih representatif adalah dengan menerapkan *activity based costing* (ABC) yaitu perhitungan Harga Pokok Produk berdasarkan aktivitas. ABC dikenal juga dengan *transaction costing* (pembebanan Harga Pokok Produk berdasarkan transaksi). Aktivitas (transaksi) yang mengkonsumsi sumber daya *overhead*, diidentifikasi dan dihubungkan dengan biaya (BOP) yang terjadi. Anggapan dasar pada *activity based costing* adalah BOP yang disebabkan oleh aktifitas dapat diusut ke unit produk individual berdasarkan frekuensi pemakaian sumber daya overhead oleh setiap produk.

Menurut Sujarweni (2015) biasanya banyak peneliti melakukan penelitian tentang perbandingan antara metode konvensional full costing dan variabel costing atau metode tradisional yaitu metode yang sudah digunakan perusahaan selama ini untuk menghitung harga pokok produksinya dibandingkan dengan jika harga pokok produksinya dihitung berdasarkan *activity based costing*. Metode konvensional menitikberatkan penentuan harga pokok pada fase produksi saja, sedangkan *activity based costing* menitikberatkan penentuan harga pokok produk pada semua fase pembuatan produk yaitu (1) fase desain dan pengembangan produk (2) fase produksi (3) fase dukungan logistic.

Pekalongan merupakan kota batik yang terdapat industri batik yang menyebar di seluruh kota/kab pekalongan. Usaha batik adalah usaha yang memproduksi output berupa batik. Usaha batik memproduksi berbagai macam jenis batik, batasan penelitian ini hanya membatasi produk Batik Cap. Menurut fakta yang terjadi dilapangan usaha batik pekalongan masih menggunakan sistem konvensional atau full costing dimana penentuan harga pokok produksi dengan cara mengumpulkan semua pengeluaran yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung kemudian membaginya ke jumlah output yang dihasilkan, padahal sistem biaya konvensional kurang

akurat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi batik cap berdasarkan *activity based costing*. Selanjutnya digunakan sebagai dasar penentuan Harga Jual batik cap

TINJAUAN PUSTAKA

a. Biaya berdasarkan Pengelompokan biaya:

1. Biaya pabrik/ manufaktur

- a) Biaya bahan baku. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang. Contohnya pembelian kain untuk membuat batik
- b) Biaya tenaga kerja langsung. Biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi. Contohnya biaya untuk membayar pegawai yang langsung membuat batik.
- c) Biaya overhead pabrik. Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. : (a) biaya bahan tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya sedikit. Contohnya : biaya pembelian benang (b) biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi. Contoh biaya gaji pengawas produksi.(c) biaya tidak langsung lainnya yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barangnya. Contoh biaya telfon untuk memesan bahan baku, listrik untuk menghidupkan mesin.

2. Biaya komersial

- a) Biaya Pemasaran. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan melakukan kegiatan pemasaran atau promosi produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya pengiriman barang
- b) Biaya Administrasi. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya gaji bagian akuntansi, personalia, keuangan.

b. Konsep dasar sistem *activity base costing*

Metode ABC (*Activity Based Costing*) adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya produk dengan menggunakan berbagai cost driver, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Mengidentifikasi biaya aktivitas dan kemudian ke produk merupakan langkah dalam menyusun *activity based costing system* (Mowen, 2012).

Activity based costing menurut Garrison *et al.* (2000) merupakan metode

costing yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk pembuatan keputusan stratejik dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap. Menurut Mowen (2012) activity based costing adalah sistem informasi yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Tujuan Activity based costing untuk mengalokasikan biaya-biaya produksi berdasarkan aktivitas yang dilaksanakan, kemudian mengalokasikan biaya tersebut berdasarkan aktivitasnya.

Menurut Sujarweni (2015) activity based costing dibagi menjadi 4 aktivitas yaitu:

- 1) Aktivitas level unit yaitu aktivitas yang dikerjakan setiap kali 1 unit produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang diproduksi. Sebagai contoh tenaga kerja langsung dan jam mesin.
- 2) Aktivitas level batch yaitu aktivitas yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah batch yang diproduksi contohnya biaya aktivitas setup dan biaya penjadwalan produksi.
- 3) Aktivitas level produk yaitu aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Contohnya aktivitas desain dan pengembangan produk.
- 4) Aktivitas level fasilitas yaitu aktivitas yang menopang proses manufaktur secara umum yang menopang proses pemanufakturan secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume produk yang di produksi. Contohnya pemeliharaan bangunan, pajak bumi dan bangunan, depresiasi, biaya kebersihan keamanan dll.

Tahapan penentuan harga pokok produksi berdasarkan Activity based costing:

a) Tahap pertama

Pada tahap pertama untuk menentukan harga pokok produksi berdasarkan Activity based costing terdiri dari lima langkah :

- 1) Penggolongan berbagai aktivitas langkah ini mengklasifikasikan berbagai aktivitas kedalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi fisik yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola
- 2) Pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas Menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasarkan langsung dan driver-driver sumber.
- 3) Menentukan cost driver yang tepat Menentukan cost driver yang tepat untuk setiap biaya yang dikonsumsi produk. Di dalam penerapan Activity based costing digunakan beberapa macam cost driver.

- 4) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogeny (homogeneous cost poll). Kelompok biaya homogeny merupakan sekumpulan biaya overhead pabrik yang terhubungkan secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dengan berbagai macam biaya tersebut dapat diterangkan oleh cost driver tunggal.
 - 5) Penentuan tarif kelompok (pool rate). Tarif kelompok merupakan tariff biaya overhead pabrik per unit cost driver yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tariff kelompok dihitung dengan rumus total biaya overhead pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.
- b) Tahap kedua
Tahap kedua untuk menentukan harga pokok produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok biaya overhead pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tariff kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Overhead yang dibebankan = tarif kelompok x jumlah konsumsi tiap periode.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah biaya harga pokok produksi dalam pembuatan batik cap pada Batik Tobal di Pekalongan. Untuk subjek penelitian ini adalah produk batik cap dari usaha Batik Tobal Pekalongan yang beralamat di Jl. Teratai No.24, Klego, Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51123.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mengkaji lebih dalam perhitungan dengan sistem *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha kerajinan batik Tobal. Variabel pada penelitian ini adalah biaya dari aktivitas pembuatan batik cap.

- Biaya bahan baku

Biaya bahan baku pada penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku siap di olah yaitu kain mori.

- Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja pada penelitian ini adalah jumlah biaya keseluruhan yang dibayarkan untuk karyawan yang merupakan tenaga kerja dalam pembuatan batik cap dan Batik Cap

- Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik pada penelitian ini biaya-biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembuatan produk batik cap. Biaya overhead pabrik akan dihitung menurut penggunaannya pada produk hasil output yang terdiri dari berbagai aktivitas yaitu aktivitas pembuatan pola/pengecapan, aktivitas pewarnaan dan pencucian, aktivitas quisi 1, dan aktivitas pemeliharaan. Metode Pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan sistem *activity based costing* dengan dua tahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penentuan Harga Pokok Produksi dengan sistem *activity based costing* (ABC) pada produk Batik Cap

Penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan *sistem activity based costing* (ABC). Perhitungan harga pokok produksi batik pada usaha batik Tobal dengan sistem ABC menggunakan cost pool batik cap. Aktivitas yang terjadi dalam pembuatan batik dikelompokkan menjadi 4 cost driver yaitu aktivitas pembuatan pola/ pengecapan, mewarnai dan mencuci, quisi 1 serta pemeliharaan. Harga pokok produksi dibagi menjadi tiga unsur utama dari biaya yaitu biaya bahan baku (BBB), Biaya tenaga kerja (BTK) dan biaya overhead pabrik (BOP). Sedangkan biaya komersil yaitu biaya-biaya pemasaran.

4.1.1 Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan pada pembuatan batik cap selama bulan Juli 2018 pada usaha batik Tobal dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.1.1 Biaya Bahan Baku

No	Bahan Baku	Jumlah Pembelian	Harga Bahan Baku per meter (Rp)	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Kain Mori	1400 meter	Rp 21.344,-	Rp 29.881.900,-

Sumber : Data Batik Tobal bulan Juli 2018

Harga permeter kain mori berbeda-beda tergantung dari kualitas, Batik tobal menggunakan kain mori dengan harga Rp 21.344,- dan jumlah pembelian perbulan mencapai 1400 meter sehingga total biaya bahan baku yang dikeluarkan sebesar Rp 29.881.900,-.

4.1.2 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung pada usaha Batik Tobal berjumlah 18 pekerja untuk produksi batik cap. Tenaga kerja dibagi pada setiap bidangnya. Berikut tabel biaya tenaga kerja langsung

Tabel 4.1.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah perbulan (Rp)	Jumlah Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	Mengecap	1	Rp 1.560.000,-	Rp 1.560.000,-
2	Mewarnai dan mencuci	5	Rp 1.300.000,-	Rp 1.300.000,-
3	Quisi 1	1	Rp 1.300.000,-	Rp 1.300.000,-
	Total	18		Rp 9.360.000,-

4.1.3 Biaya Overhead Pabrik

Biaya yang ke tiga adalah biaya overhead pabrik. Biaya yang termasuk biaya overhead pabrik adalah biaya yang langsung mempengaruhi penentuan harga pokok produksi. Biaya ini terjadi karena aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi batik cap. Penentuan harga pokok produksi batik cap dengan menggunakan sistem *activity based costing* menggunakan dua tahap (Sujarweni, 2015).

A. Tahap Pertama

1. Penggolongan berbagai aktivitas

Aktivitas yang terjadi pada proses produksi batik cap sebagai berikut :

- Aktivitas pengecapan
- Aktivitas pewarnaan dan pencucian
- Aktivitas quisi 1
- Aktivitas pemeliharaan

2. Pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

- Aktivitas pengecapan

Biaya yang termasuk dalam kelompok aktivitas mengecap adalah biaya malam, biaya gas

- Aktivitas pewarnaan

Biaya yang termasuk dalam kelompok aktivitas pewarnaan adalah biaya pewarnaan

- Aktivitas Pemeliharaan

Biaya yang termasuk dalam kelompok aktivitas pemeliharaan adalah biaya pemeliharaan peralatan

3. Menentukan cost driver yang tepat

Cost driver merupakan suatu faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. Pada pemilihan *cost driver* menurut Supriyono (2002) memerlukan pertimbangan yaitu 1) biaya pengukuran, maksudnya memiliki data atau informasi yang tersedia untuk meminimalkan biaya pengukuran 2) pengukuran tidak langsung dan tingkat korelasi. Adanya struktur informasi sebelumnya dapat digunakan dengan cara lain untuk meminimalkan biaya dalam memperoleh kuantitas *cost driver*. Pada penelitian ini cost driver yang digunakan adalah :

- Jam tenaga kerja langsung
 - Jumlah bahan baku yang digunakan
 - Jumlah unit batik yang di produksi
- #### 4. Penentuan kelompok-kelompok biaya yang *homogeny (homogeneous cost poll)*

Pada tahap ini biaya-biaya yang dikeluarkan dikelompokkan dengan biaya sejenis atau yang *homogeny* berikut tabel biaya kelompok sejenis

4.1.3 Tabel Biaya Kelompok Sejenis

No	Kelompok Aktivitas	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Pengecapan	- Gas	Rp 200.000,-

No	Kelompok Aktivitas	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
		- Malam	Rp 3.400.000,-
	Jumlah		Rp 3.600.000,-
2	Pewarnaan	Pewarna	Rp 14.500.000,-
	Jumlah		Rp 14.500.000,-
3	Pemeliharaan	Pemeliharaan peralatan	Rp 129.000,-
	Jumlah		Rp 129.000,-
	Total		Rp 18.229.000,-

5. Penentuan tarif kelompok (*pool rate*)

Penentuan tariff kelompok overhead untuk penentuan harga pokok produksi Batik Cap adalah sebagai berikut :

a) aktivitas pengecapan

Biaya yang termasuk kelompok biaya pengecapan adalah pemakaian gas dan malam. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah bahan baku yang digunakan. Jumlah bahan baku yang digunakan selama bulan Juli 2018 sebesar 1400 meter. Biaya tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kelompok aktivitas pengecapan} &= \frac{\text{Rp } 3.600.000,-}{1400 \text{ m}} \\ &= \text{Rp } 2.571/\text{m} \end{aligned}$$

b) aktivitas pewarnaan

Biaya yang termasuk pada kelompok biaya pewarnaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan pewarna. Penentuan tariff kelompok berdasarkan jumlah bahan baku yang digunakan selama bulan Juli 2018. Jumlah bahan baku yang digunakan sebesar 1400 meter.

$$\begin{aligned} \text{Kelompok aktivitas pewarnaan} &= \frac{\text{Rp } 14.500.000,-}{1400 \text{ m}} \\ &= \text{Rp } 10.357/\text{m} \end{aligned}$$

c) aktivitas pemeliharaan

Biaya yang termasuk kelompok biaya pemeliharaan adalah biaya perawatan peralatan dalam pembuatan batik mulai dari proses pembuatann hingga siap untuk dijual. Penentuan tariff kelompok berdasarkan jam kerja langsung yaitu sebesar 208 (8 jam x 26 hari)

Kelompok aktivitas pemeliharaan

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp } 129.000,-}{208 \text{ JKL}} \\ &= \text{Rp } 620/\text{JKL} \end{aligned}$$

B. Tahap Kedua

Biaya overhead pabrik (BOP) setiap kelompok aktivitas dilacak ke jenis-jenis produk menggunakan tariff kelompok yang dikonsumsi setiap produk. Pembebanan BOP produk dihitung dengan rumus :

1) Aktivitas pengecapan

Aktivitas pengecapan adalah proses pembuatan pola pada batik cap dengan menggunakan alat cap yang dicelupkan ke malam panas kemudian dicap ke kain mori. Biaya yang termasuk kelompok biaya pengecapan adalah pemakaian gas dan malam. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan pada jumlah bahan baku, karena jumlah bahan baku adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Jumlah bahan baku yang digunakan untuk pembuatan batik cap sekitar 1400 meter. Biaya yang digunakan untuk aktivitas pengecapan selama bulan Juli 2018 sebesar Rp 3.600.000,-. Berikut alokasinya:

Tabel 4.1.4 Alokasi Biaya Aktivitas Pengecapan

Produk	Tarif Kelompok (Rp)	Unit driver	Jumlah (Rp)
Batik Cap	Rp 2.571,-	1400	Rp 3.600.000,-

2) Aktivitas Pewarnaan

Aktivitas pewarnaan adalah aktivitas pewarnaan kain dengan cara dicelup dan di colet. Biaya yang termasuk kelompok pewarnaan adalah pemakaian bahan pewarna. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah pemakaian bahan baku batik cap sebesar 1400 meter, karena pemakaian bahan baku merupakan pemicu terjadinya biaya. Biaya yang digunakan untuk aktivitas pewarnaan selama bulan Juli 2018 adalah sebesar Rp 14.500.000,-. Berikut alokasi biayanya

Tabel 4.1.5 Alokasi Biaya Aktivitas Pewarnaan

Produk	Tarif Kelompok (Rp)	Unit driver	Jumlah (Rp)
Batik Cap	Rp 10.357,-	1400	Rp 14.500.000,-

3) Aktivitas Pemeliharaan

Aktivitas pemeliharaan adalah aktivitas yang berhubungan dengan pemeliharaan atau perawatan peralatan yang digunakan untuk proses produksi pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan pada jam kerja langsung. Karena jam kerja langsung adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Jumlah jam kerja langsung yang dianggarkan untuk pembuatan batik cap sebesar Jam Kerja Langsung 208 jam (8 jam x 26 hari). Biaya yang digunakan dalam aktivitas pemeliharaan selama bulan Juli 2018 sebesar . berikut pengalokasian biayanya:

Tabel 4.1.6 Alokasi Biaya Aktivitas Pemeliharaan

Produk	Tarif Kelompok (Rp)	Unit driver	Jumlah (Rp)
Batik Cap	Rp 620,-	208	Rp 129.000,-

Jumlah biaya overhead yang dialokasikan menggunakan sistem *activity based costing* dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 4.1.7 Biaya *Overhead* yang dialokasikan

No	Kelompok Biaya	Jumlah (Rp)
1	Pengecapan	Rp 3.600.000,-
2	Pewarnaan	Rp 14.500.000,-
6	Pemeliharaan	Rp 129.000,-
	Jumlah	Rp 18.229.000,-

Sumber : data primer yang diolah Juli 2018

Jumlah biaya overhead pabrik yang dialokasikan dengan sistem *activity based costing* sebesar Rp18.229.000,-

Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *activity based costing* adalah sebagai berikut :

Jumlah Unit (Meter)	BBB		BTK		BOP		HPP	HPP/ unit
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	Rp
1400	Rp 29.881.900	52	Rp 9.360.000	16	Rp 18.229.000	32	Rp 57.470.900	Rp 41.051

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi batik cap pada Batik Tobal dengan perhitungan menggunakan sistem *activity based costing* sebesar Rp57.470.900,- untuk jumlah unit yang diproduksi 1400 meter jadi untuk harga pokok produksi batik cap permeternya sebesar Rp 41.051,-. Untuk penentuan harga jual biasanya HPP + 30% keuntungan. Apabila dijual per unit dengan ukuran 2 meter maka harga jualnya sekitar Rp 106.732,- per 2 meter. Dihitung dari (Rp 41.051 x 2 meter) + (30%*(Rp 41.051 x 2 meter)).

REFERENCES

- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. J. J. S. E. (2000). Akuntansi manajerial.
- Mowen, H. J. M. A.-T. C. o. B. D.-. (2012). Heitger,“. 24-26.
- Sujarweni, V. W. (2015). Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya. In: Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. J. Y. B. (2002). Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi.